

**ANALISIS PENGARUH PERGERAKAN INDEKS SAHAM ASIA TERPILIH  
TERHADAP INDEK HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2014-2016**

**Gunawan**  
**Ekonomi Pembangunan**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

[gmbeling33@gmail.com](mailto:gmbeling33@gmail.com)

**INTI SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel Indeks Hang Seng, Indeks Kospi, Indeks Nikkei 225, Indeks SSE dan STI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2017 dengan jumlah sampel adalah 36 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis Vector Autoregressive (VAR) dengan menggunakan program eviews 7. Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui semua variabel memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Hang Seng, Indeks SSE dan STI periode lalu mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan, variabel Indeks Kospi dan Indeks Nikkei 225 periode lalu mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata kunci : Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Hang Seng, Indeks Kospi, Indeks Nikkei 225, Indeks SSE, STI.

**ABSTRACT**

The research aims at identifying and testing the impact of variables Hang Seng Index, Kospi Index, Nikkei 225 Index, SSE Index and STI toward Indonesia Composite Index (ICI) in Indonesia Stock Exchange. The research used data from January 2015 to December 2017 in total of 36 samples. The research used quantitative approach with Vector Autoregressive (VAR) analysis model using eviews 7 program. Based on the data analyzed in the research, it was found that all variables gave impact toward Indonesia Composite Index. The research result indicated that variables of Hang Sex Index, SSE Index, and STI during the previous period gave positive impact toward Indonesia Composite Index. Whilst, variable of Kospi Index and Nikkei 225 Index during the previous period gave negative impact toward Indonesia Composite Index.

Keywords: Indonesia Composite Index, Hang Seng Index, Kospi Index, Nikkei 225 Index, SSE Index, STI.

## PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua permintaan yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Pasar modal memiliki posisi sangat penting dan vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara maupun Dunia. Perkembangan pasar modal tidak dapat terealisasi apabila tidak didukung dari pemerintahan dan masyarakat. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilisasi iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya dipasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menjujng pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (Bullish) atau mengalami penurunan (Bearish) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat dan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari dalam negeri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar negeri (Eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa negara lain, trend pergerakan harga minyak mentah dunia, trend harga emas dan adanya sentimen pasar saham luar negeri.

Salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham gabungan yaitu dari indeks bursa saham Negara lain. Ada pun indeks terpilih dari Negara lain yaitu : indeks Hang Seng mewakili indeks saham Hongkong, KOSPI mewakili indeks di

Korea, indeks NEKKEI 225 yang mewakili bursa pasar saham di Jepang, Shanghai Stock Exchange (SSE) mewakili bursa saham Cina dan Straits Time Indeks (STI) bursa saham yang terdapat di Singapura.

Dari semua uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“ANALISIS PENGARUH PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM ASIA TERPILIH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2014-2016”**.

## METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IHSG sebagai variabel dependen, dengan variabel independen HSI, Kospi, Nikkei 225, SSE dan STI sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk data bulanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode buku pustaka, buku referensi, pengumpulan data dari instansi terkait (Bursa Efek Indonesia), serta jurnal-jurnal ekonomi. Data yang diperoleh berupa data time series dari tahun 2014 Januari sampai 2016 Desember. Metode analisis di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika dengan Vector Auto Regression dengan perangkat lunak “EViews 6”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Uji Stasioner

Untuk mendeteksi apakah variabel-variabel dalam penelitian stasioner atau tidak, maka penelitian ini menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan model *intercept*.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner

VARIABEL	UJI AKAR UNIT			
	LEVEL		1 <sup>st</sup> DIFFERENCE	
	t-Statistik	Prob.*	t-Statistik	Prob.*
IHSG	-2.090295	0.2496	-4.284497	0.0019

VARIABEL	UJI AKAR UNIT			
	LEVEL		1 <sup>st</sup> DIFFERENCE	
	t-Statistik	Prob.*	t-Statistik	Prob.*
Indeks Hang Seng	-1.878061	0.3384	-5.575595	0.0001
Indeks KOSPI	-3.784246	0.0069	-5.366892	0.0001
Indeks Nikkei225	-1.394467	0.5738	-5.294479	0.0001
Indeks SSE	-2.105380	0.2439	-3.903577	0.0051
STI	-1.108353	0.7015	-5.631213	0.0000

Dari uji stasioner pada tingkat level, hanya variabel Indeks kopsi yang lolos uji stasioner sehingga harus dilakukan uji stasioner tingkat *First Difference*.

## 2. Penentuan Panjang Lag

Dari tabel 2 dapat dilihat panjang *lag* optimal terletak pada *lag* 4 yang memiliki bintang terbanyak.

Tabel 2. Penentuan Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1246.627	NA	5.04e+27	80.81462	81.09217	80.90509
1	-1211.774	53.96601	5.69e+27	80.88862	82.83144	81.52193
2	-1186.455	29.40265	1.50e+28	81.57772	85.18581	82.75387
3	-1136.473	38.69581	1.47e+28	80.67565	85.94902	82.39464
<b>4</b>	<b>-970.3190</b>	<b>64.31750*</b>	<b>4.10e+25*</b>	<b>72.27865*</b>	<b>79.21729*</b>	<b>74.54047*</b>

## 3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variable-variabel didalam penelitian atau tidak.

Tabel 3. Uji Kointegrasi (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
<b>None*</b>	<b>0.695961</b>	<b>115.1420</b>	<b>95.75366</b>	<b>0.0012</b>
<b>At most 1*</b>	<b>0.582223</b>	<b>74.66162</b>	<b>69.81889</b>	<b>0.0195</b>
At most 2	0.452103	44.98618	47.85613	0.0908
At most 3	0.342532	24.52948	29.79707	0.1790
At most 4	0.239975	10.27127	15.49471	0.2604
At most 5	0.027312	0.941540	3.841466	0.3319

Tabel 4. Uji Kointegrasi (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
<b>None*</b>	<b>0.695961</b>	<b>40.48038</b>	<b>40.07757</b>	<b>0.0450</b>
At most 1	0.582223	29.67544	33.87687	0.1464
At most 2	0.452103	20.45669	27.58434	0.3104
At most 3	0.342532	14.25821	21.13162	0.3442
At most 4	0.239975	9.329732	14.26460	0.2597
At most 5	0.027312	0.941540	3.841466	0.3319

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* pada  $r = 0$  lebih besar dari *critical value* dengan tingkat signifikansi 5 persen. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam taraf uji 5 persen (0,05), terdapat tiga *rank* variabel yang memiliki hubungan kointegrasi.

#### 4. Uji Kasualitas Granger

Uji kasualitas Granger dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan. Karena setiap variabel dalam penelitian mempunyai kesempatan menjadi variabel dependen maupun independen. Uji kasualitas pada penelitian ini menggunakan VAR Pairwise Granger Causality Test dan menggunakan taraf nyata 5%.

Tabel 5. Uji Kasualitas Granger

Null. Hypotesis	Obs	F-Statistik	Prob.
HANG SENG does not Granger Cause IHSG IHSG does not Granger Cause HANG SENG	32	2.42406 1.52716	0.0772 0.2274
KOSPI does not Granger Cause IHSG IHSG does not Granger Cause KOSPI	32	2.39990 1.76730	0.0794 0.1699
NIKKEI225 does not Granger Cause IHSG IHSG does not Granger Cause NIKKEI225	32	1.28634 3.08304	0.3044 0.0360
SSE does not Granger Cause IHSG IHSG does not Granger Cause SSE	32	1.41959 1.79162	0.2591 0.1649
STI does not Granger Cause IHSG IHSG does not Granger Cause STI	32	0.68477 0.64597	0.6097 0.6353
KOSPI does not Granger Cause HANG SENG HANG SENG does not Granger Cause KOSPI	32	2.57181 1.87977	0.0649 0.1482
NIKKEI225 does not Granger Cause HANG SENG HANG SENG does not Granger Cause NIKKEI225	32	0.56604 3.36342	0.6898 0.0263
SSE does not Granger Cause HANG SENG HANG SENG does not Granger Cause SSE	32	2.40726 0.82184	0.0788 0.5246
STI does not Granger Cause HANG SENG HANG SENG does not Granger Cause STI	32	2.46158 3.84551	0.0739 0.0155

NIKKEI225 does not Granger Cause KOSPI KOSPI does not Granger Cause NIKKEI225	32	0.68597 1.38040	0.6090 0.2717
SSE does not Granger Cause KOSPI KOSPI does not Granger Cause SSE	32	0.30720 1.23004	0.8702 0.3257
STI does not Granger Cause KOSPI KOSPI does not Granger Cause STI	32	4.65106 2.24255	0.0067 0.0958
SSE does not Granger Cause NIKKEI225 NIKKEI225 does not Granger Cause SSE	32	2.57666 0.25865	0.0645 0.9014
STI does not Granger Cause NIKKEI225 NIKKEI225 does not Granger Cause STI	32	1.85882 2.97950	0.1520 0.0405
STI does not Granger Cause SSE SSE does not Granger Cause STI	32	0.80833 5.02038	0.5326 0.0047

## 5. Estimasi Model VAR

Uji VAR dilakukan untuk menganalisis apakah suatu variable dependent terkait berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independent. Yang akan digunakan dalam estimasi VAR adalah D(IHSG(-4)) D(HANG SENG(-1)) D(HANG SENG(-3)) D(KOSPI(-1)) D(KOSPI(-3)) D(KOSPI(-4)) D(NIKKEI225(-1)) D(SSE(-2)) D(SSE(-3)) D(SSE(-4)) D(STI(-4)).

Tabel 6. Estimasi VAR

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	65.33548	17.80198	3.670123	0.0016
D(IHSG(-4))	-0.418447	0.121613	-3.440807	0.0027
D(HANG SENG(-1))	0.108585	0.027698	3.920366	0.0009
D(HANG SENG(-3))	-0.080197	0.034625	-2.316145	0.0319
D(KOSPI(-1))	-3.110986	0.845128	-3.681083	0.0016
D(KOSPI(-3))	1.089507	0.755197	1.442680	0.1654
D(KOSPI(-4))	-3.702418	0.780844	-4.741559	0.0001
D(NIKKEI225(-1))	-0.085746	0.023656	-3.624676	0.0018
D(SSE(-2))	-0.274461	0.087643	-3.131591	0.0055
D(SSE(-3))	0.536875	0.111302	4.823583	0.0001
D(SSE(-4))	-0.612755	0.086953	-7.046966	0.0000
D(STI(-4))	2.623147	0.413080	6.350208	0.0000
Adjusted R-squared	0.719206			

Persamaan diatas memberikan penjelasan antara lain sebagai berikut :

Konstanta sebesar 65.33548 artinya jika variabel HANG SENG, KOSPI, NIKKEI225, SSE dan STI dianggap konstan atau nilainya adalah nol, maka basis poin IHSG sebesar 65.33548.

Koefisien  $D(IHSG(-4))$  sebesar  $-0.418447$  artinya IHSG periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika IHSG meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $0.418447$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(HANG\ SENG(-1))$  sebesar  $0.108585$  artinya HANG SENG periode lalu berpengaruh positif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika HANG SENG meningkat 1 basis poin maka IHSG akan naik sebesar  $0.108585$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(HANG\ SENG(-3))$  sebesar  $-0.080197$  artinya HANG SENG periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika HANG SENG meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $0.080197$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(KOSPI(-1))$  sebesar  $-3.110986$  artinya KOSPI periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika KOSPI meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $3.110986$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(KOSPI(-4))$  sebesar  $-3.702418$  artinya KOSPI periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika KOSPI meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $3.702418$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(NIKKEI\ 225(-1))$  sebesar  $-0.085746$  artinya NIKKEI225 periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika NIKKEI225 meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $0.085746$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(SSE(-2))$  sebesar  $-0.274461$  artinya SSE periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika SSE meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $0.274461$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(SSE(-3))$  sebesar  $0.536875$  artinya SSE periode lalu berpengaruh positif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika SSE meningkat 1 basis poin maka IHSG akan naik sebesar  $0.536875$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(SSE(-4))$  sebesar  $-0.612755$  artinya SSE periode lalu berpengaruh negatif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika SSE meningkat 1 basis poin maka IHSG akan turun sebesar  $0.612755$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien  $D(STI(-3))$  sebesar  $2.623147$  artinya STI periode lalu berpengaruh positif terhadap IHSG periode sekarang, yaitu ketika STI meningkat 1 basis poin maka IHSG akan naik sebesar  $2.623147$  basis poin dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## 6. Analisis Impulse Response (IRF)

Analisis IRF digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan variabel dependen dalam merespon perubahan variabel independen yang pada akhirnya akan mengembalikan pada titik keseimbangan sebelum terjadi *shock*.

Dimulai dari periode 10 hingga periode 7 respon IHSG terlihat positif sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap variabel Indeks Hang Seng, namun mulai dari periode 7 menuju periode 3 respon IHSG berubah menjadi negatif. Selanjutnya mulai dari periode 2 dan seterusnya respon negatif mengecil dan IHSG kembali mencapai keseimbangan atau ekuilibrium sama seperti sebelum terjadinya guncangan atau shock dari variabel Indeks Hang Seng.

Dimulai dari periode 10 hingga 7 respon IHSG terlihat stabil dan positif sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap variabel Indeks Kospi, namun setelah periode 7 menuju periode ke 2 respon IHSG fluktuatif yaitu merespon positif dan negatif (naik-turun). Selanjutnya mulai dari periode 2 respon negatif dan akan mengecil kembali sehingga IHSG akan mencapai keseimbangan atau ekuilibrium sama seperti sebelum terjadinya guncangan atau shock dari variabel Indeks Kospi.

Dimulai dari periode 10 hingga 7 respon IHSG terlihat negatif sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap variabel Indeks Nikkei225, namun setelah periode 7 menuju periode 3 respon IHSG relative stabil. Selanjutnya periode 2 respon IHSG negatif kembali dan akan mengecil kembali sehingga IHSG akan mencapai keseimbangan atau ekuilibrium sama seperti sebelum terjadinya guncangan atau shock dari variabel Indeks Nikkei225

Dimulai dari periode 10 hingga 3 respon IHSG terlihat fluktuatif yaitu merespon positif dan negatif (naik-turun) sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap variabel Indeks SSE. Selanjutnya mulai periode 3 dan seterusnya respon IHSG stabil mencapai keseimbangan atau ekuilibrium sama seperti sebelum terjadinya guncangan atau shock dari variabel Indeks SSE

Dimulai dari periode 10 hingga ke 4 respon IHSG fluktuatif yaitu merespon positif dan negatif (naik-turun) sejak terjadinya guncangan atau shock terhadap variabel STI. Selanjutnya mulai periode 3 dan seterusnya respon IHSG stabil mencapai keseimbangan atau ekuilibrium sama seperti sebelum terjadinya guncangan atau shock dari variabel STI.

## **7. Analisis Variance Decomposition (VCD)**

Variance decomposition atau disebut juga forecast error variance decomposition merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variable yang diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel innovation, dengan asumsi bahwa variabel variabel innovation tidak saling berkorelasi.

Variabel HANG SENG pada periode ke-2 memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0.79% dan berfluktuatif sampai periode ke-10 memberi kontribusi sebesar 25.76%

Variabel KOSPI pada periode ke-2 memberkan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 14.96% dan berfluktuatif sampai periode ke-10 memberi kontribusi sebesar 16.77%

Variabel NIKKEI 225 pada periode ke-2 memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 8.09% dan berfluktuatif sampai periode ke-10 memberi kontribusi sebesar 6.18%

Variabel SSE pada periode ke-2 memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0.35% dan berfluktuatif sampai periode ke-10 memberi kontribusi sebesar 7.2%

Variabel STI pada periode ke-2 memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0.79% dan berfluktuatif sampai periode ke-10 memberi kontribusi sebesar 8.75%

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berarti setiap peningkatan Indeks Hang Seng akan menaikkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Hang Seng berakibat baik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Keadaan ini diduga akibat pasar bursa di Indonesia dan juga perekonomian yang menjadi tolak ukur bagi Negara lain maka setiap informasi dari Indeks Hang Seng akan direspon oleh investor Indonesia, hal ini juga berarti trend masuknya investor asing khususnya dari Hongkong ke bursa efek Indonesia juga akan mempengaruhi pergerakan

Indeks Harga Saham Gabungan. Faktor lain adalah secara regional antara Indonesia dan Hongkong masih berada di kawasan Asia Pasifik. Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh kenaikan indeks Hang Seng bersifat menguntungkan bagi Indonesia atau tidak ada ancaman dari Indeks Hang Seng untuk Indeks Harga Saham Gabungan. Signifikansi yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor di Indonesia sangat mempertimbangkan pergerakan Indeks Hang Seng sebagai dasar acuan keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan teori serta hasil penelitian dari Naution (2017), Ahmadi (2017) dan Fitriani (2016) yang menyatakan Indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

## **2. Pengaruh Indeks Kospi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan Indeks Kospi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berarti setiap peningkatan Indeks Kospi akan menurunkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan yang memiliki pengaruh signifikan

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Kospi berakibat buruk terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Keadaan ini dimungkinkan terjadinya peralihan dari Jakarta ke Korea karena ketika investor menanamkan investasinya di kedua pasar (Korea dan Indonesia) melihat adanya pergerakan positif di pasar Korea maka sang investor akan mengalihkan investasinya di Indonesia sehingga menurunkan pasar Indonesia akibat aksi jual yang bersamaan faktor lain dilihat dari segi teknologi dan ekonomi Korea merupakan Negara dengan basis ekonomi yang kuat. Dengan demikian terlihat pengaruh pasar Korea terhadap Indonesia bersifat merugikan atau pasar Korea menjadi sebuah ancaman untuk pasar Indonesia dimana Korea mampu menekan pasar di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori serta hasil penelitian dari Armiyati (2017) yang menyatakan Indeks Kospi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

## **3. Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berarti setiap peningkatan Indeks Nikkei 225 akan menurunkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan yang memiliki pengaruh signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks di Jepang berakibat buruk terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Keadaan ini dimungkinkan terjadi akibat peralihan investasi dari Jakarta ke Jepang karena ketika investor yang sama menanamkan investasinya di kedua pasar (Jepang dan Indonesia) melihat adanya pergerakan positif di pasar Jepang maka sang investor akan mengalihkan investasinya di Indonesia sehingga menurunkan pasar Indonesia akibat aksi jual yang bersamaan, faktor lain karena banyak perusahaan Indonesia bekerja sama dengan perusahaan Jepang yang dilihat dari segi teknologi dan dari ekonomi Jepang merupakan Negara dengan basis ekonomi yang kuat. Sebaliknya ketika indeks harga saham menguat maka indeks nikkei225 juga ikut menguat. Hal semacam ini diduga akibat pasar lokal hanya menjadi follower dari pasar yang lebih dominan. Dengan demikian terlihat bahwa pengaruh Indonesia terhadap Jepang menguntungkan dalam pengertian Indonesia bukan ancaman bagi Jepang. Sebaliknya, pengaruh pasar Jepang terhadap Indonesia bersifat merugikan, dimana Jepang mampu menekan pasar Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori serta hasil penelitian dari Armiyati (2017), Fitriani (2016), Utama & Astini (2015), I Gusti Ayu Imbayani (2015) dan Stefani Puri Ardini Hastari (2015) yang menyatakan Indeks Nikkei225 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

#### **4. Pengaruh Indeks SSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Indeks SSE berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berarti setiap peningkatan SSE akan meningkatkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan yang memiliki pengaruh yang signifikan.

Indeks Shanghai Stock Exchange yang mewakili pasar modal Cina memang memiliki pengaruh yang sangat besar dikarenakan ekspor dan impor Indonesia nilainya banyak ke China. Keadaan seperti ini didukung dengan adanya hubungan perdangan antara Indonesia-China yang telah semakin berkembang seiring penandatanganan ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) sehingga diikuti oleh semakin menguatnya hubungan pasar modal antara kedua Negara. Dengan demikian Indeks SSE bukanlah ancaman bagi Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian sejalan dengan teori serta hasil penelitian dari Hastari (2015) dan Tarigan dkk (2015) yang menyatakan SSE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Signifikansi yang ditunjukkan pada hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa investor di Indonesia sangat mempertimbangkan pergerakan Indeks SSE sebagai dasar acuan keputusan investasi.

## **5. Pengaruh STI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berarti setiap peningkatan STI akan meningkatkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan yang memiliki pengaruh yang signifikan.

Straits Time Indeks (STI) merupakan indeks harga saham di Pasar Modal Singapura. Secara regional Indonesia dan Singapura merupakan anggota ASEAN yang memiliki perjanjian ekonomi yaitu AFTA, dimana AFTA merupakan perjanjian ekonomi perdagangan bebas dikawasan Asia Tenggara. Hal ini menyebabkan ekonomi kedua Negara memiliki hubungan yang kuat. Hubungan ekonomi tersebut dapat dilihat dari pasar modal masing masing Negara, dimana investor Indonesia secara bebas menginvestasikan dananya di Pasar Modal Singapura dan sebaliknya, investor Singapura memiliki kebebasan berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Signifikasi yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor di Indonesia sangat mempertimbangkan pergerakan STI sebagai dasar acuan keputusan investasi.

Penelitian sejalan dengan teori serta hasil penelitian dari Armiyati (2017), Fitriani (2016), Utama & Astini (2015), Imbayani (2015), Hastari (2015) dan Tarigan dkk (2015) yang menyatakan STI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

- a) Indeks Hag Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- b) Indeks Kospi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- c) Indeks Nikkei225 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- d) Indeks SSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan..

- e) Indeks STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

## **B. Saran**

- a) Bagi pemerintah Indonesia hendaknya menciptakan iklim investasi dalam negeri yang lebih kondusif agar menarik investor lokal maupun asing. Serta meningkatkan kerjasama dibidang ekonomi dengan Negara-negara maju sehingga memberikan stimultan positif pada peningkatan jumlah investor asing di Indonesia.
- b) Untuk para investor yang akan menginvestasikan modalnya di pasar modal hendaknya menggunakan analisis yang dapat memastikan bahwa dana yang akan diinvestasikan dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan. Selain itu juga diharapkan kepada para investor juga memperhatikan isu-isu serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan tersebut agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada 3 tahun terakhir dengan data bulanan dan dengan jumlah variable bebasnya hanya 5 diwakili oleh indeks harga saham Asia yaitu Indeks Hang Seng, Indeks Kospi, Indeks Nikkei 225, Indeks SSE dan STI dan pengaruh fluktuasinya terhadap indeks harga saham gabungan. Oleh karena itu, ada baiknya bila peneliti selanjutnya menambahkan tahun dan faktor makro yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan seperti PDB, Kurs, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia FE UII.
- Ahmadi. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2011-2015. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., dan Primanti, M. R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Ketiga, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Armiyanti. 2017. Pengaruh Bursa Saham Regional Terhadap BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 22, No. 01, April.
- Ascarya., 2012, Penguatan Peran Perbankan Syariah dalam Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*
- Astuti dkk. 2016. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 02.
- Dewi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 22012-2014. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Downes, Jones, Goodman, Jordan Elliot. 2004, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi Edisi 3*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Dyah Ratih Sulistyastuti, 2002. *Saham & Obligasi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Emery, Douglas R., Finnerty, John D., & Stowe, John D. 2007. *Corporate Financial Management, Third Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fama, Eugene, 1970, Efficient Capital Markets – A review of theory and empirical work, *Journal of Finance* Vol. 25, No. 2
- Fakhrudin, M dan Hadianto M. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Indeks Harga Saham Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Skripsi: Universitas Lampung*.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, Jogianto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. “*Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*”. BPFE, Yogyakarta. 2008

Hastari. 2015. Analisis Pengaruh Indeks Saham Negara ASEAN+3 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.

<https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2018/06/bahan-ajar-model-var1.pdf>

Imbayani. 2015. Analisis Pengaruh Indeks Down Jones, STI, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Juima*. Vol. 05, No. 01, Maret

Jayanti dkk. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Down Jones dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 11, No. 01. Juni

Jogiyanto, 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Katti. 2014. Analisis Faktor Makro Ekonomi, Indeks Bursa Saham Global dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Ekomaks*. Vol. 3, No. 01.

Kowanda dan Pasaribu. 2013. Dinamika Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 01. Februari Hlm. 89-112.

Kowanda dkk. 2014. Pengaruh Bursa Saham Global, ASEAN, dan Harga Komonditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar EUR/USD. *Jurnal Akutansi & Manajemen*. Vol. 25, No. 02. Agustus. Hlm. 79-88.

Kowanda dkk. 2015. Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga saham Gabungan di Bursaa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 15, No. 03. Desember.

Marzuki, Usman dkk. 1994. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Institut Bankir Indonesia ISEI Jakarta.

Markowitz, Harry. 1991. Foundation of Portofolio Theory, *Journal of Finance*, pp 466-477.

Mayzan dan Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Kurs Rupiah, Bi-Rate, Net Foreign dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 56, No. 01. Maret

- Mie dan Agustina. 2014. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 4, No 02.
- Nasution. 2017. Pengaruh Bursa Saham Regional Terhadap Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Skripsi*: Universitas Sumatera Utara.
- Reilly, Frank K dan Brown, Keith C, 2012. *Investment Analysis and Portfolio Management, Tenth Edition*, South Western Cengage Learning, USA.
- Senduk, Safir. 2004. *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mencari Penghasilan Tambahan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Silim. 2013. Pegaaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap IHSG Pada BEI Periode 2002-2011. *Colyptra*. Vol. 2, No 02.
- Suad, Husnan, 1996, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutanto. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 02, No. 01
- Tarigan dkk. 2015. Pengaruh Indeks Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Admisnistrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 24, No. 1, Juli
- Tjipto, Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tjiptono, Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-undang Pasar Modal NO. 8 Tahun 1995.

Utama, Astini. 2015. Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vo. 09, No. 01, Februari.

Wibowo. 2012. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol. 14, No. 02. Agustus. Hlm. 117-130.

Widodo. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 02. Hlm 148-164.

[www.investing.com](http://www.investing.com)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)